

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada bab-bab sebelumnya, menunjukkan bahwa;

- 1) Modal yang disiapkan oleh para penenun di kelurahan waibalun berupa alat dan bahan serta keterampilan adalah dimiliki sejak dini yang diwariskan secara turun temurun. Modal inilah yang digunakan untuk membuat hasil tenunan yang kemudian diperjual belikan berdasarkan kreativitas hasil desain motif yang diinginkan. Setiap motif dan desain memiliki harga jual beli yang berbeda.
- 2) Usaha yang dijalankan oleh perempuan penenun di kelurahan waibalun ini, terkadang juga mengalami permasalahan atau kendala pada proses pengembangan usaha kain tenun berupa; material dan tenaga kerja. Bahkan dalam usaha ini sering tidak berjalan karena kekurangan bahan, hal ini mengakibatkan kegiatan produksi berjalan tidak lancar.
- 3) Dalam usaha kain tenun, strategi yang digunakan agar usaha bisa berjalan ke tahap bisnis adalah penenun harus mampu membaca situasi sekitar dengan menciptakan ide-ide baru produk dan mengembangkan motif yang ada dengan warna dan gambar yang menarik minat pembeli atau konsumen. Selain itu, penenun harus mampu mengejar target yang telah ditentukan sebelumnya dan harus mampu bersaing dengan pembisnis lain.
- 4) Pemasaran yang dilakukan para penenun di kelurahan waibalun melalui kegiatan pameran yang diadakan pemerintah dan kegiatan-kegiatan besar seperti pada 17 agustus yang mana kegiatan itu diadakan acara yang mewajibkan masyarakat dari usia 10thn-40thn mengenakan kain adat/kain tenun.

Dari beberapa keterangan diatas menyimpulkan secara keseluruhan bahwa;

Perempuan penenun melalui *entrepreneurship* merupakan salah satu wadah dalam meningkatkan keterampilan dan perekonomian mereka. Selain itu, perempuan penenun juga memenuhi keinginan dan kebutuhan konsumen lewat hasil produksi kain tenun. Usaha-bisnis ini belum dijalankan secara optimal, meskipun modal yang dimiliki sudah ada sebelumnya. Dengan begitu segala bentuk informasi perkembangan produksi masih sulit dipasarkan lewat media sosial. Kurangnya pemahaman dalam memasarkan produk kain tenun ini, membuat para konsumen atau peminat yang ada di luar wilayah tidak mengetahui akan keindahan hasil produksi kain tenun di desa Waibalun, Larantuka, Flores.

4.2 Saran

Setelah melakukan penelitian, adapun beberapa saran agar para perempuan penenun lebih semangat lagi dalam mengembangkan usaha-bisnis, dan para peran external lebih lagi dalam membantu para entrepreneur perempuan penenun dalam mencapai tujuan mereka;

1. Bagi para perempuan penenun di kel.Waibalun,Larantuka,Flores Timur untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan berkaitan dengan pengelolaan kain tenun berupa;
 - Melakukan studi banding dengan hasil tenun daerah lain
 - Menambahkan inovasi-inovasi dan pengembangan motif tenun untuk menarik minat beli konsumen/masyarakat
 - Banyak melibatkan diri dalam bersosialisasi dan pameran yang diadakan pemerintah daerah, dinas perindustrian dan pariwisata yang bekerja sama dengan pihak-pihak penting lainnya agar produksi yang dihasilkan lebih dikenal banyak orang dengan ciri khas budaya yang ditonjolkan
 - Memperbaiki pemasaran pada produk sehingga produk yang dipasarkan semakin banyak peminat
2. Bagi para peran external kantor dinas pariwisata perindustrian dan perdagangan, dan pemerintah daerah untuk tetap memberikan solusi atas pemasaran hasil produksi kain tenun dari para *entrepreneur* perempuan penenun khususnya perempuan di kel.Waibalun Larantuka agar mereka terus berpartisipasi dalam usaha tenun ikat tradisional dan terus memberikan kemajuan dan perubahan dalam inovasi kain tenun sehingga memiliki nilai jual yang tinggi dan berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

<file:///F:/PROJEK%20SKR/PROSES/PROSES%20SKR%20SETELAH%20SEMINAR/JURNAL/6509-6852-1-SM%20PELATIHAN%20TENUN%20IKAT.pdf>, diakses 02/13/2020

<40461-ID-entrepreneurship-kaum-perempuan-melayu-studi-terhadap-perempuan-pengrajin-songke.pdf>, diakses 02/10/2020

<file:///F:/PROJEK%20SKR/PROSES/PROSES%20SKR%20SETELAH%20SEMINAR/JURNAL/258933-social-entrepreneurship-dalam-perspektif-SOSIOLOGI.pdf>, diakses 1/6/2020

<https://bbs.binus.ac.id/business-creation/2018/04/entrepreneurship-2/>, diakses 1/6/2020

<https://www.entrepreneurship-terangbangsa.ac.id/artikel/pengertian-entrepreneurship-kewirausahaan/>, diakses 1/6/2020

<https://bdiyogyakarta.kemenperin.go.id/news/post/2016/11/15/139/entrepreneurship-mental-yang-penting-dipupuk-generasi-muda>, diakses 3/8/2020

https:///F:/PROJEK%20SKR/PROSES/PROSES%20SKR%20SETELAH%20SEMINAR/JURNAL/bisnis_2011-05-15_017%20NTT%20tenun.pdf, diakses 3/8/2020

<https:///F:/PROJEK%20SKR/PROSES/JURNAL%20%20entpreneurship%20yang%20dipakai/272154-diversifikasi-desain-produk-tenun-ikat-n-3aecb6da%20CBA.pdf>, diakses 7/11/2020

<http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/11753/1/BAB%20I.%20V.%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>, diakses 8/5/2020

<file:///F:/PROJEK%20SKR/PROSES/PROSES%20SKR%20SETELAH%20SEMINAR/JURNAL/12795-ID-peranan-modal-dari-keluarga-pada-3-ukm-di-bandung%20TRANSKIP.pdf>, diakses 1/19/20

<file:///F:/PROJEK%20SKR/PROSES/PROSES%20SKR%20SETELAH%20SEMINAR/JURNAL/PENENTUAN%20HARGA%20JUAL.pdf>, diakses 2/9/2020

<file:///F:/PROJEK%20SKR/PROSES/PROSES%20SKR%20SETELAH%20SEMINAR/JURNAL/SDM%20tenaga%20kerja%20penenun.pdf>, diakses 2/9/2020

<file:///F:/PROJEK%20SKR/PROSES/PROSES%20SKR%20SETELAH%20SEMINAR/JURNAL/wirausaha%20perempuan%20penenun.pdf>, diakses 10/4/2019

<file:///F:/PROJEK%20SKR/PROSES/PROSES%20SKR%20SETELAH%20SEMINAR/JURNAL/27505-Article%20Text-71719-1-10-20190624%20CC.pdf>.model/literasi berbasis entrepreneurship/peningkatan ekonomi produktif/istri nelayan. Diakses 1/4/2020

<file:///F:/PROJEK%20SKR/PROSES/PROSES%20SKR%20SETELAH%20SEMINAR/JURNAL/54360-ID-women-entrepreneurs-serta-faktor-faktor.pdf>, diakses 12/27/2019

LAMPIRAN

🚦 Tabel bahan pewarna sintetis

Keterangan

➤ Naphthol

Zat pewarna sintesis yang digunakan dengan proses pewarnaan celup yang terdiri dari dua bagian yang memiliki fungsi berbeda yaitu; naphthol dasar dan pembangkit warna naphthol dasar. Dua bagian ini biasa digunakan dalam proses pewarnaan pertama kali. Pada proses pencelupan pertama biasanya warna belum Nampak atau kelihatan pada benang, untuk membangkitkan warna pada benang dibutuhkan larutan garam diazonium, sehingga dapat menimbulkan warna sesuai yang diinginkan. Untuk melarutkan komponen naphthol memerlukan obat bantu yaitu kostik soda, dan proses pewarnaannya memerlukan pembangkit warna yaitu garam diazonium atau garam naphthol.

2. Naphthol AS

Berbentuk serbuk berwarna putih keabu-abuan yang berfungsi sebagai warna dasar yang apabila dibangkitkan warnanya dengan garam diazonium akan menimbulkan warna sesuai garam yang dipakai yaitu warna orange, merah, biru, hitam, dan masih banyak lagi warna sesuai keinginan dan kebutuhan.

3. Naphthol AS.BO

Berbentuk serbuk berwarna coklat tua yang berfungsi sebagai warna dasar yang apabila dibangkitkan warnanya dengan garam diazonium akan menghasilkan warna sesuai garam yang dipakai dan berwarna tua. Biasa dipakai pada saat pewarnaan orange, merah, merah tua, biru, biru kehitaman atau biru dongker.

4. Naphthol AS.LB

Berbentuk serbuk yang berwarna putih keabu-abuan. Berfungsi sebagai warna dasar apabila dibangkitkan warnanya dengan garam diazonium akan menghasilkan warna coklat dan kuning.

➤ Garam Diazonium

Berfungsi sebagai pembangkit warna untuk zat warna naphthol.

- TRO
Merupakan obat bantu pada pewarnaan benang yang berbentuk serbuk putih, berfungsi untuk pembasah (merendam kain sebelum diwarnai) dan membuka serat agar supaya zat warna mudah masuk ke dalam serat. TRO ini berbau harum seperti serbuk pencuci atau detergen.

- Kostik Soda
Merupakan alkali kuat yang berfungsi sebagai obat untuk melarutkan zat warna naphthol. Kostik Soda berbentuk Kristal, yang mana harus disimpan dalam wadah tertutup karena mudah mencair apabila terkena udara. Cara pengambilan kostik Soda dengan menggunakan sendok dan menggunakan sarung tangan sebagai pelindung tangan.

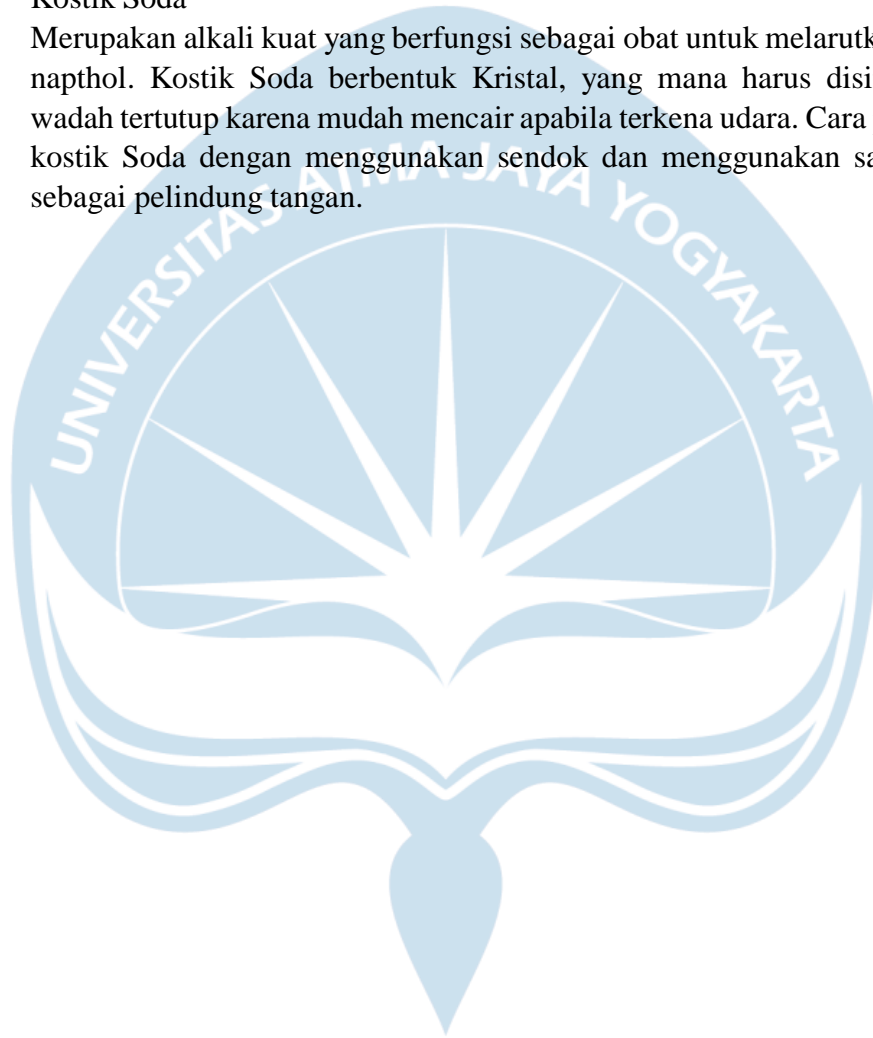


Table. Daftar pewarna benang dari bahan sintesis (yang biasa digunakan)

No	Nama Zat Warna	Resep (gr/l/cc)	Ukuran Kain	Waktu Pengerjaan
1.	Naphthol AS-BO	9 gram	Untuk 1 kain (2 meter)	9 jam
	TRO	3 gram		
	Kostik Soda	6 gram		
	Garam diazo mearah 3 GL	24 gram		
	Garam diazo mearah B	3 gram		
	Air	3 liter		
2.	Naphthol AS	10 gram	Untuk 1 kain (2 meter)	12 jam
	TRO	3 gram		
	Kostik Soda	6 gram		
	Garam diazo biru BB	20 gram		
	Air	3 liter		
3.	Indigo Brown IRRD	10 gram	Untuk 1 kain (2 meter)	5 jam
	Naphthol AS-LB	10 gram		
	Nitrit	14 gram		
	TRO	3 gram		
	Kostik Soda	6 gram		
	HCL	20 cc		
	Air	3 liter		
4.	Naphthol AS	10 gram	Untuk 1 kain (2 meter)	9 jam
	Hitam B	16 gram		
	TRO	3 gram		
	Kostik Soda	6 gram		
	Loog 38 BE/ NaoH	6 gram		
	Air	3 liter		
5.	Naphthol AS-BO	10 gram	Untuk 1 kain (2 meter)	6 jam
	Garam diazo orange GR	20 gram		
	TRO	3 gram		
	Loog 38 BE	6 gram		
	Kostik Soda	6 gram		
	Air	3 liter		
6.	Naphthol AS-LB (extra)	12 gram	Untuk 1 kain (2 meter)	9 jam
	Kostik Soda	6 gram		
	Garam diazo kuning GC	20 gram		
	TRO	3 gram		
	Loog 38 BE	6 gram		

	Jenis Tenunan		Bahan Baku		Komposisi Bahan Baku		Waktu Kerja	Ukuran	Harga Jual	Target	
	Biasa	Buka Le'tu	Alami	Sintesis	Alami	Sintesis				Anak-anak	R
an	√		√		√		1 Tahun	2.5 m × 0.7 m	Rp 1.750.000		
	√		√		√			1.5 m × 0.7 m	Rp 800.000	√	
	√		√		√			1.8 m × 0.7 m (× 2)	RP 2.000.000		
an		√		√		√	3-4 minggu	2.5 m × 0.7 m	Rp 1.000.000		
		√		√		√		1.5 m × 0.7 m	Rp 150.000	√	
		√		√		√		1.8 m × 0.7 m (× 2)	Rp 700.000		
g sis	√			√		√	2-3 hari	(sedang) 155 cm × 50 cm	Rp 60-100		
	√			√		√	1-2 hari	(kecil) 115 cm × 50 cm	Rp 35-70	√	
	√			√		√	3 hari	(besar) 215 cm × 35 cm	Rp 85-150		
			Air				3 liter				
7.			Napthol AS-BO				12 gram	Untuk 1 kain (2 meter)			9 jam
			Kostik Soda				6 gram				
			Garam diazo biru BB				20 gram				
			TRO				3 gram				
			Loog 38 BE				6 gram				
			Air				3 liter				

✚ Matriks Modal

Keterangan:

2. Produk

Sarung adalah jenis kain hasil tenun yang memiliki banyak fungsi diantaranya sebagai; rok, tas, bando, sarung buku, kain pengganti selimut/lipa, jas dan juga bisa dijadikan sebagai baju dress. Sarung juga biasa dipakai sebagai mahar/seserahan ketika ada urusan pernikahan dan kematian.

3. Jenis Tenunan

- a. **Biasa** : Tenunan dengan maksimal jumlah 4 motif (yang mana satu motif sebagai motif induk dan untuk penambahan 3 motif lainnya). Benang yang digunakan sebanyak 5 warna dengan warna dasar coklat. Kombinasi benang tiga warna tersebut, yaitu; warna merah, kuning, hijau atau juga bisa dengan warna yang berbeda namun tidak melebihi jumlah yang sudah ditentukan.. Jenis tenunan ini, biasanya digunakan pada kegiatan kebudayaan lokal, yaitu; tarian penyambutan tamu, upacara pernikahan, dan kematian.
- b. **Buka le'tu** (dikerjakan dua kali) : “buka le'tu” disebut demikian karena dikerjakan dua kali. Proses pengerjaannya benang dengan bahan dasar putih diikat motif, sesudah diikat lalu di celup, di buka, dan diikat ulang pada motif yang barusan di celup. Ikatan pertama dibuka dan dicelup dengan warna yang diinginkan. Motif ini biasanya tergantung dari kreasi desain minimal dua warna motif yaitu warna merah coklat. Benang yang digunakan sebanyak 5 warna dengan warna dasar coklat . Jenis tenunan ini, biasanya digunakan sebagai rok, atau dibuat menjadi baju dan jas, bisa juga digunakan pada kegiatan kebudayaan lokal (sesuai permintaan konsumen).

4. Bahan baku

- a. **Alami** : Bahan kain tenun yang diambil dari alam, berupa; akar tumbuhan, buah, dan daun dengan proses pembuatan dan pewarnaan cukup lama. Selain proses pembuatan dan pewarnaan yang cukup lama, proses budidaya tanamannya juga kadang sangat sulit karena tanaman yang dijadikan bahan pewarna tidak tumbuh di suatu tempat.
- b. **Sintesis** : Bahan kain tenun yang terbuat dari bahan warna kimia, seperti; Naphthol AS-BO, tro, kostik, garam diazo merah 3 GL, garam diazo mearah B dan masih banyak lagi yang gampang di dapat dan dijual di toko-toko. Bahan benang dari pewarna sintesis ini proses pengerjaan untuk menghasilkan warna yang dibutuhkan hanya membutuhkan waktu

yang tidak lama, karena bahan sintesis yang dibeli dari toko sudah jadi bubuk dan siap dipakai.

5. Komposisi bahan baku

- a. Alami; campuran tumbuh-tumbuhan yang diberikan berdasarkan jenis warna yang diinginkan.
- b. Sintesis; campuran bahan sintesis yang dibeli di toko dihitung satu sendok makan dan diberikan warna yang diperlukan

6. Waktu kerja

- a. Alami; Pengelolaan warna dibutuhkan 3-5 bulan untuk mendapatkan warna yang bagus. Untuk proses pembuatan sarung atau kain tenun dibutuhkan waktu selama 3 bulan.
- b. Sintesis; Pengerjaannya untuk menghasilkan warna yang diinginkan membutuhkan waktu selama 2-3 minggu. Setelah menghasilkan warna yang diinginkan proses pembuatan sarung atau kain tenun dibutuhkan waktu pengerjaan selama 1 bulan.

7. Ukuran

hasil tenunan panjang, lebar tergantung pada permintaan dari konsumen (kecil, sedang, besar)

8. Harga jual

- Harga kain tenun dari bahan baku alami
 - a. Sarung dari harga Rp 800.000,00 – Rp 2.000.000,00
 - b. Selendang dari harga Rp 300.000,00 – Rp 1.500.000,00
 - c. Penjualan berdasarkan jenis barang yang dihasilkan kain tenun bahan alami dilihat berdasarkan hasil inovasi yang bagus
- Harga kain tenun dari bahan baku sintesis
 - a. Sarung dari harga Rp 700.000,00 – Rp 1.000.000,00
 - b. Selendang dari harga Rp 150.000,00 – Rp 400.000,00
 - c. Untuk harga penjualan inovasi berdasarkan jenis barang yang dihasilkan
- Harga jual kain tenun dari bahan baku alami dan sintesis termurah-termahal

9. Target

- b. Anak-anak ; mulai dari usia 7-12 tahun
- c. Remaja; 17-20 tahun
- d. Dewasa; 25-40 tahunan

✚ Dokumentasi hasil wawancara















KARTA

